

MENINGKATKAN KEMAMPUAN BAHASA MELALUI KEGIATAN TEPUK POLA PADA ANAK USIA 3-4 TAHUN

Istiqomah

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
Istiqomah.23295@mhs.unesa.ac.id

Nurhenti Dorlina Simatupang

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
nurhentidorlina@unesa.ac.id

Abstrak

Bahasa merupakan alat komunikasi utama yang digunakan anak-anak untuk mengekspresikan kebutuhan, pikiran, perasaan, dan pendapat mereka. Namun, mengajar anak usia dini di Pos PAUD Terpadu (PPT) merupakan tantangan tersendiri. Sebagian besar guru di PPT masih mengalami kesulitan dalam menerapkan proses pembelajaran yang tepat. Akibatnya, anak-anak sering merasa cepat bosan, tidak fokus, dan kurang responsif karena terbatasnya penguasaan kosakata. Kondisi ini juga ditemukan di PPT Baitussholah Surabaya. Oleh karena itu, diperlukan media pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan tahap perkembangan anak. Salah satu media yang digunakan dalam penelitian ini adalah media tepuk pola bergambar, yaitu media yang menggabungkan unsur ritmis (tepu) dengan pola dan visual gambar menarik guna merangsang kemampuan berbahasa anak. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang mengacu pada model Kemmis dan McTaggart, yang terdiri dari empat tahapan: perencanaan (planning), pelaksanaan tindakan (acting), observasi (observing), dan refleksi (reflecting). Penelitian dilakukan dalam dua siklus. Subjek dalam penelitian ini adalah 15 anak usia 3–4 tahun di PPT Baitussholah Surabaya. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I, kemampuan berbahasa anak meningkat sebesar 50,55%. Namun, capaian ini belum memenuhi indikator keberhasilan sehingga dilanjutkan ke siklus II. Pada siklus II, terdapat peningkatan signifikan dalam kemampuan berbahasa anak menjadi 76,38%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media tepuk pola bergambar memberikan dampak positif dalam meningkatkan kemampuan berbahasa anak usia dini di PPT Baitussholah Surabaya.

Kata kunci: Bahasa, meningkatkan kemampuan melalui kegiatan tepuk pola

Abstract

Language is the primary tool of communication used by children to express their needs, thoughts, feelings, and opinions. However, teaching early childhood in Integrated PAUD Posts (PPT) presents its own challenges. Most teachers in PPT still face difficulties in applying appropriate learning processes. As a result, children often become quickly bored, unfocused, and unresponsive due to their limited vocabulary. This condition was also found at PPT Baitussholah Surabaya. Therefore, it is necessary to use engaging learning media that suit children's developmental stages. One of the media used in this study is the patterned clap with pictures method, which combines rhythmic clapping with patterns and attractive visual illustrations to stimulate children's language abilities. This study is a Classroom Action Research (CAR) based on the Kemmis and McTaggart model, consisting of four stages: planning, acting, observing, and reflecting. The research was conducted in two cycles. The subjects were 15 children aged 3–4 years at PPT Baitussholah Surabaya. Data were collected through observation and documentation techniques. The results showed that in the first cycle, children's language skills increased by 50.55%. However, this achievement did not meet the success indicators, so the research continued to the second cycle. In the second cycle, there was a significant improvement in language skills, reaching 76.38%. Therefore, it can be concluded that the use of the patterned clap with pictures method has a positive impact on improving the language abilities of early childhood learners at PPT Baitussholah Surabaya.

Keywords: Language, improving abilities through clapping pattern activities.

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan fondasi penting bagi perkembangan individu pada masa-masa awal kehidupannya. PAUD tidak hanya berfokus pada perkembangan intelektual anak, tetapi juga pada pembentukan karakter, kemampuan sosial, dan keterampilan motorik. Salah satu komponen utama dalam pendidikan anak usia dini adalah pengembangan kemampuan bahasa dan kosakata anak. Bahasa merupakan alat utama yang digunakan oleh anak-anak untuk mengekspresikan pemikiran, perasaan, dan kebutuhan mereka. Oleh karena itu, kemampuan berbahasa yang baik sangat mempengaruhi kemampuan anak dalam berinteraksi dan berkomunikasi dengan lingkungannya.

Menurut Santrock (2017), masa bayi adalah periode ketika otak anak tumbuh paling cepat dan perkembangan ini sangat memengaruhi bagaimana mereka akan berkembang menjadi individu yang dewasa. Oleh karena itu, pada masa-masa awal kehidupan, anak membutuhkan stimulasi yang tepat untuk memaksimalkan potensi otak mereka. Perkembangan otak ini juga berperan besar dalam pemerolehan bahasa. Anak-anak dilahirkan dengan potensi bawaan untuk mempelajari bahasa, tetapi interaksi sosial dan lingkungan memainkan peran penting dalam memperkaya kosakata dan pemahaman mereka terhadap bahasa.

Namun, tidak semua anak memiliki kemampuan berbahasa yang baik pada usia dini. Beberapa anak mengalami kesulitan dalam memahami bahasa, terutama dalam penguasaan kosakata. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kurangnya stimulasi dari orang tua atau lingkungan sekitar, pembelajaran yang tidak sesuai dengan tingkat perkembangan anak, atau keterbatasan dalam pengenalan kosakata yang diperlukan untuk berkomunikasi dengan efektif. Anak-anak yang mengalami kesulitan dalam memahami bahasa dan kosakata seringkali menunjukkan gejala seperti ketidakmampuan untuk mengikuti instruksi dengan baik, keterlambatan dalam berbicara, atau bahkan kesulitan dalam mengekspresikan diri dengan jelas.

Dalam konteks ini, salah satu solusi yang diajukan untuk membantu meningkatkan kemampuan bahasa anak adalah dengan menggunakan metode pembelajaran yang menyenangkan dan interaktif, seperti teknik tepuk pola bergambar. Tepuk pola bergambar adalah salah satu bentuk pembelajaran yang menggabungkan visualisasi, gerakan, dan ritme untuk membantu anak memahami pola dan hubungan antara objek dan kata-kata. Dengan cara ini, anak-anak dapat belajar kosakata baru secara lebih menyenangkan dan melalui pengalaman langsung, yang membantu mempercepat proses penguasaan bahasa mereka.

Pendidikan anak usia dini di PPT Baitussholah Surabaya menunjukkan adanya permasalahan dalam kemampuan bahasa anak-anak usia 3-4 tahun. Banyak anak yang belum dapat memahami kosakata dengan baik, yang mengakibatkan mereka cepat bosan, tidak fokus, dan kurang responsif terhadap pembelajaran yang disampaikan. Hal ini menunjukkan bahwa teknik pembelajaran yang digunakan di PPT Baitussholah masih kurang optimal dalam mendukung perkembangan bahasa anak-anak.

Penelitian ini bertujuan untuk memperkenalkan dan menguji metode tepuk pola bergambar sebagai salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak usia dini, khususnya dalam penguasaan kosakata. Melalui kegiatan ini, diharapkan anak-anak dapat lebih mudah memahami dan mengingat kosakata baru, serta meningkatkan kemampuan mereka dalam berkomunikasi secara verbal. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui bagaimana kegiatan tepuk pola bergambar dapat meningkatkan perhatian, konsentrasi, dan daya ingat anak-anak selama proses belajar.

Pada penelitian ini, peneliti berfokus pada anak-anak usia 3-4 tahun di PPT Baitussholah Surabaya. Mengingat usia ini merupakan periode emas bagi perkembangan bahasa, penting untuk memberikan stimulasi yang tepat melalui pendekatan yang menyenangkan dan sesuai dengan tahap perkembangan anak. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus untuk mengevaluasi keberhasilan penggunaan tepuk pola bergambar dalam meningkatkan kosakata anak. Melalui pendekatan ini, diharapkan hasilnya akan memberikan kontribusi dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif bagi pengembangan bahasa anak usia dini.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk mengatasi masalah yang ada di PPT Baitussholah Surabaya, tetapi juga diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan metode pembelajaran yang lebih efektif untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak pada tingkat PAUD secara lebih luas.

Masalah bahasa dan kosakata anak muncul ketika anak mengalami kesulitan dalam memahami dan menguasai kosakata. Hal ini bisa disebabkan oleh faktor-faktor seperti kurangnya stimulasi bahasa dari lingkungan sekitar, kurangnya pengenalan kosakata yang kaya, atau pembelajaran yang kurang tepat. Anak-anak yang kesulitan dalam memahami kosakata cenderung mengalami masalah dalam berkomunikasi, mengerti instruksi, atau mengekspresikan diri dengan jelas.

Masalah Bahasa Anak: Anak-anak usia dini sering kali mengalami kesulitan dalam menguasai kosakata yang cukup untuk berkomunikasi secara efektif. Mereka cenderung cepat bosan dan tidak fokus jika materi yang disampaikan oleh guru tidak disertai dengan teknik yang tepat atau media yang menarik.

Solusi untuk Pemecahan Masalah, Salah satu solusi yang diterapkan dalam penelitian ini adalah teknik tepuk pola bergambar, yang bertujuan untuk meningkatkan penguasaan kosakata anak. Dengan menggunakan gambar binatang dan melibatkan gerakan tangan, anak dapat lebih mudah memahami dan mengingat kosakata baru. Pendekatan ini menyajikan pembelajaran yang lebih interaktif dan menyenangkan.

Kelebihan, Penggunaan tepuk pola bergambar memungkinkan anak belajar bahasa secara multisensori (melalui gambar, gerakan, dan suara).

Kegiatan ini membantu meningkatkan konsentrasi, memori, serta kemampuan anak dalam memahami instruksi. Memberikan motivasi dan minat yang tinggi bagi anak dalam mengikuti pembelajaran.

Kekurangan, Metode ini mungkin kurang efektif jika tidak dilakukan secara konsisten atau jika anak-anak tidak tertarik dengan media yang digunakan.

Dibutuhkan pendekatan yang lebih mendalam untuk mengatasi perbedaan kecepatan belajar antara anak-anak.

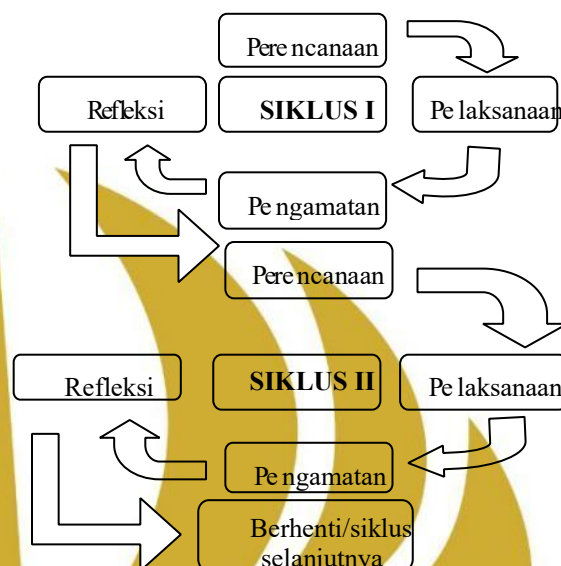
METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (classroom action research), Metode ini dipilih untuk mengatasi masalah dalam kelas dan meningkatkan keterampilan bahasa anak usia 3-4 tahun melalui media tepuk pola bergambar. Peneliti bekerja sama dengan guru kelas untuk merencanakan, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan yang diambil. Metode penelitian ini pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2008),

PTK merupakan proses analisis masalah pembelajaran dalam kelas dengan cara merefleksikan diri dan berupaya menyelesaikan masalah melalui tindakan yang direncanakan dengan baik, dilakukan dalam situasi yang sesuai, serta mengevaluasi setiap dampak dari tindakan tersebut. PTK yang dipakai dalam penelitian ini mengacu pada model Kurt Lewin sejak tahun 1946 yang menjelaskan bahwa konsep utama dari PTK meliputi empat tahap yaitu: (1) perencanaan (planning); (2) pelaksanaan (acting); (3) observasi (observation); dan (4) refleksi (reflecting) (Reghe, 2021). Siklus-siklus yang

terdapat dalam penelitian tindakan kelas merupakan kegiatan yang berkesinambungan dan apabila sudah dirasa cukup maka penelitian dapat dihentikan.

Gambar 1 merupakan alur PTK prosedur penelitian yang dilakukan terdiri atas Siklus I dan Siklus II.



Gambar 1. Alur PTK Kemmis Mc Taggart (Arikunto, 2008)

Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun instrumen dan RPPH, serta media pengajaran seperti gambar binatang. Pelaksanaan tindakan melibatkan kegiatan pembelajaran dengan tepuk pola bergambar. Observasi dilakukan untuk mengumpulkan data mengenai perkembangan anak, dan refleksi digunakan untuk menganalisis hasil yang dicapai serta memperbaiki proses di siklus berikutnya. Subjek penelitian ini adalah 15 anak usia 3-4 tahun di PPT Baitussholah Surabaya. Penelitian dilaksanakan pada tahun ajaran 2024-2025, dari Januari hingga Februari.

Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh langsung dari kegiatan anak di PPT Baitussholah Surabaya dan data sekunder dari literatur serta situs internet yang relevan. Prosedur penelitian dilakukan dalam dua siklus yang mencakup tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Perencanaan disusun melalui RPPM, RPPH, serta media bermain tepuk pola bergambar bertema "binatang". Anak-anak dibagi dua kelompok dan terlibat dalam kegiatan selama tiga hari di setiap siklus.

Pengumpulan data dilakukan dengan observasi terhadap aktivitas guru dan anak, yang mencakup perhatian, keterlibatan, serta kemampuan mengikuti pola tepukan. Instrumen penelitian berupa lembar observasi aktivitas guru, aktivitas anak, dan kemampuan kognitif, dengan penilaian skala 1 sampai 4. Data dianalisis menggunakan rumus persentase dan distribusi frekuensi untuk menilai perkembangan anak. Penelitian dianggap

berhasil apabila minimal 75% anak mencapai skor ≥ 3 dalam mengikuti pola tepukan. Jika tercapai pada siklus pertama, siklus kedua tetap dilaksanakan untuk pemantapan hasil.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Observasi dilakukan pada bulan Januari 2025 terkait kemampuan bahasa pada peserta didik belum cukup baik. Hal ini diketahui dari observasi hasil belajar peserta didik pada prapenelitian. Ditemukan 4 dari 15 peserta didik belum dapat mengucapkan kosa kata sesuai tepukan dengan benar, maka perlu adanya inovasi pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan bahasa peserta didik. Pembelajaran dapat disesuaikan dengan gaya belajar mayoritas peserta didik, agar memudahkan pemahaman bagi peserta didik. Media gambar merupakan salah satu media yang dapat digunakan sebagai alternatif pembelajaran. Penggunaan tepuk pola bergambar diharapkan dapat menjadi inovasi dalam pembelajaran serta memudahkan pendidik dalam menyampaikan materi.

Pemaparan Siklus I

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus. Pelaksanaan penelitian menyesuaikan dengan topik dan subtopik yang sedang berjalan. Penelitian terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

Perencanaan Siklus I

Pelaksanaan siklus I direncanakan pada hari Rabu, Kamis dan Sabtu pada 22, 23 dan 24 Januari 2025. Beberapa hal yang dilakukan pada tahap perencanaan siklus I yaitu peneliti melakukan koordinasi dengan guru kelas kelompok B, peneliti menyusun RPPH dengan topik dan subtopik yang mencakup kegiatan pembelajaran Tepuk pola. Dimana pada siklus I ini peneliti mendemonstrasikan tepuk pola 1, 2, 3, dengan tema binatang kemudian di stimulasikan ke anak. Kemudian peneliti juga menyiapkan lembar observasi untuk mengamati aktivitas anak serta menyusun instrumen penilaian

Pelaksanaan Siklus I

Siklus I dilaksanakan pada hari Rabu, Kamis dan Sabtu tanggal 22, 23 dan 24 Januari 2025. Topik yang sedang dibahas adalah binatang dengan subtopik kol, Burung, Kelinci. Pelaksanaan penelitian dijabarkan sebagai berikut, Kegiatan pendahuluan yaitu anak tiba di sekolah kemudian disambut oleh guru di gerbang depan sekolah, anak mencium tangan guru kemudian meletakkan tas di atas rak depan kelas, selanjutnya anak bermain di halaman sekolah bersama teman-temannya. Setelah bel berbunyi guru mengajak anak membuat lingkaran kemudian melakukan gerak dan lagu bersama. Setelah selesai anak membuat barisan dan melakukan kegiatan fisik motorik

kasar, kemudian dilanjutkan dengan mencuci tangan dan masuk kelas. Setelah berada di dalam kelas guru dan anak duduk bersama dan berdoa sesuai dengan kepercayaan masing-masing, membaca ikrar, pancasila, absensi dan membaca tanggal. Kegiatan inti ini guru mengajak peserta didik mengenali binatang, pembelajaran sesuai subtema hari tersebut sebagai kegiatan pematik ide anak. Kemudian guru dan anak tanya jawab tentang sub tema yang sudah dibahas. Guru mengajak anak menyimak kembali pola Tepukan dan guru menjelaskan kegiatan hari ini. Guru mengajak anak bermain Tepuk pola pola 1, 2, 3 tema binatang dengan menggunakan kedua telapak tangan.

Observasi Siklus I

Peneliti melakukan pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung, juga terhadap hasil dari kegiatan peserta didik didalam bermain Tepuk pola. Berikut adalah hasil observasi kemampuan pertemuan pertama sampai ketiga pada peserta didik :

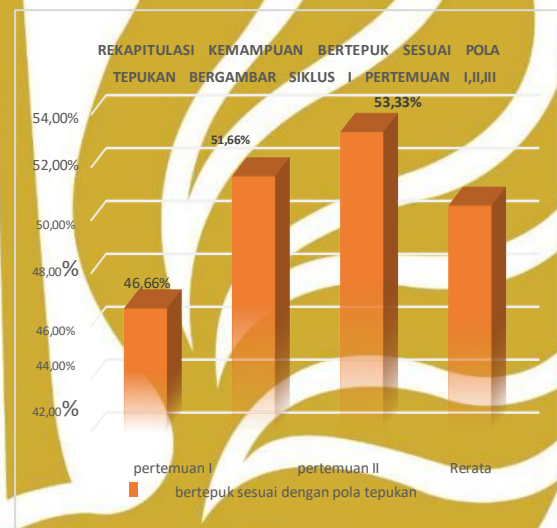


Diagram 4.6 Rekapitulasi Kemampuan Bertepuk Sesuai Pola Tepukan Bergambar Siklus I Pertemuan I,II,III



Diagram 4.7 Rekapitulasi Kemampuan ketepatan kosa kata anak Siklus I Pertemuan I ,II, III

Selama pelaksanaan Siklus I, kemampuan bahasa anak menunjukkan perkembangan yang cukup konsisten dari pertemuan ke pertemuan. Pada aspek bertepuk sesuai dengan pola tepukan bergambar, capaian meningkat dari 46,66% di Pertemuan 1 menjadi 53,33% di Pertemuan 3, menandakan bahwa anak mulai memahami dan mengingat pola dengan lebih baik. Kemampuan ketepatan kosa kata anak juga mengalami peningkatan signifikan dari 50% menjadi 51,66%, menunjukkan bahwa latihan yang berulang mulai membantu anak dalam mengucapkan kosa kata. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan selama tiga pertemuan mulai membuahkan hasil, meskipun masih perlu penguatan pada anak-anak yang perkembangannya belum merata. Sebagai tindak lanjut di siklus berikutnya, pendekatan dapat diperkuat dengan penggunaan media yang lebih konkret dan interaktif, serta pendampingan lebih intensif bagi anak yang masih berada dalam kategori Belum Berkembang.

Refleksi Siklus I

Pada tahap refleksi peneliti dan teman sejawat melakukan diskusi tentang pelaksanaan siklus I. Pada siklus I peserta didik dapat memusatkan perhatian saat memperhatikan demonstrasi yang ditampilkan oleh guru. Peserta didik kurang tertarik dengan media kedua telapak tangan yang digunakan oleh peneliti, sehingga Hasil yang diperoleh pada tindakan siklus I menunjukkan adanya peningkatan kemampuan bermain Tepuk pola pada peserta didik tetapi hasil yang diperoleh pada pelaksanaan siklus I belum mencapai persentase yang diinginkan, sehingga perlu dilakukan siklus II dengan menggunakan media yang lebih menarik yaitu dengan menggunakan botol berisi batu warna sebagai medianya.

Pemapanan Siklus II

Sesuai hasil penelitian pada siklus I terlihat adanya peningkatan kemampuan peserta didik dalam bermain Tepuk pola. Namun persentase keberhasilan belum mencapai angka yang diinginkan, sehingga peneliti perlu melakukan siklus kedua dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Adapun perencanaan pada siklus II dijabarkan sebagai berikut :

Perencanaan Siklus II

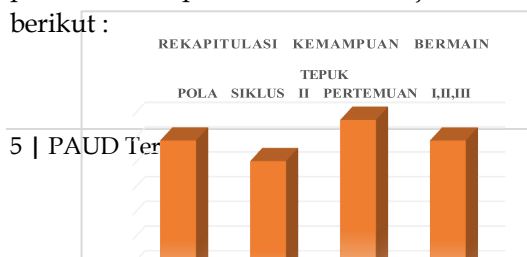
Pelaksanaan siklus II direncanakan pada hari Rabu, Kamis dan Sabtu pada , 5, 6 dan 7 Februari 2025. Beberapa hal yang dilakukan pada tahap perencanaan siklus 2 yaitu peneliti melakukan koordinasi dengan guru kelompok B, peneliti menyusun RPPH sesuai dengan topik dan subtopik yang sedang diajarkan. RPPH juga dibuat dengan memuat kegiatan pembelajaran bermain Tepogar.

Pelaksanaan Siklus II

Siklus II dilaksanakan pada hari Senin, Selasa dan Rabu tanggal 3, 4 dan 5 Februari 2025. Topik yang sedang dibahas adalah binatang dengan subtopik burung merpati, ikan, harimau. Pelaksanaan penelitian dijabarkan sebagai berikut: Kegiatan pendahuluan yaitu anak tiba di sekolah kemudian disambut oleh guru di gerbang depan sekolah, anak mencium tangan guru kemudian meletakkan tas di atas rak depan kelas, selanjutnya anak bermain di halaman sekolah bersama teman-temannya. Setelah bel berbunyi guru mengajak anak membuat lingkaran kemudian melakukan gerak dan lagu bersama. Setelah selesai anak membuat barisan dan melakukan kegiatan fisik motorik kasar, kemudian dilanjutkan dengan mencuci tangan dan masuk kelas. Setelah berada di dalam kelas guru dan anak duduk bersama dan berdoa sesuai dengan kepercayaan masing-masing, membaca ikrar, Pancasila, absensi dan membaca tanggal. Kegiatan inti ini guru mengajak peserta didik mengenali Binatang air, pembelajaran sesuai subtema hari tersebut sebagai kegiatan pematik ide anak. Kemudian guru dan anak tanya jawab tentang sub tema yang sudah dibahas. Guru mengajak anak menyimak kembali pola tepukan tema binatang dan guru menjelaskan kegiatan hari ini. Guru mengajak anak bermain Tepuk pola 123 dengan menggunakan media botol berisi batu warna

Observasi Siklus II

Peneliti melakukan pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung, juga terhadap hasil dari kegiatan peserta didik didalam bermain Tepogar. Berikut adalah hasil observasi kemampuan pertemuan pertama sampai ketiga pada peserta didik :



alat bantu bunyi sangat efektif dalam memfasilitasi daya tangkap dan respon anak. Secara keseluruhan, perkembangan ini memperlihatkan bahwa anak tidak hanya lebih siap secara bahasa dalam menerima pembelajaran, tetapi juga semakin aktif, percaya diri, dan terampil dalam mengekspresikan gerakan dan mengikuti instruksi secara berkelanjutan. Berdasarkan hasil perbandingan kemampuan anak dalam mengikuti pola tepukan antara Siklus I dan Siklus II, terdapat peningkatan signifikan pada seluruh aspek yang diamati. Pada Siklus I, sebagian besar anak masih berada pada kategori Mulai Berkembang (MB), terutama pada aspek ketepatan kosa kata dengan capaian terendah sebesar 80%, diikuti oleh bertepuk sesuai pola tepukan bergambar sebesar 68,33%. Setelah dilakukan perbaikan pada strategi pembelajaran di Siklus II dengan menggunakan media botol berisi batu warna sebagai alat bantu ritmis dan visual, kemampuan anak menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan. Sebagian besar anak telah mencapai kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) bahkan Berkembang Sangat Baik (BSB). Penggunaan media botol berisi batu warna terbukti membantu anak lebih fokus dan memahami irama tepukan serta instruksi guru, sehingga mendukung perkembangan motorik, sensorik, dan kognitif secara lebih optimal.

Refleksi Siklus II

Pada tahap refleksi siklus II terdapat peningkatan yang signifikan dari pertemuan pertama, kedua dan ketiga. Pada siklus II peserta didik dapat memusatkan perhatian saat memperhatikan demonstrasi yang ditampilkan oleh guru. Peserta didik merasa tertarik dengan media botol berisi batu warna yang digunakan oleh peneliti, sehingga Hasil yang diperoleh pada tindakan siklus II menunjukkan adanya peningkatan kemampuan bermain Tepuk pola pada peserta didik tetapi hasil yang diperoleh pada pelaksanaan siklus II sudah melebihi target yaitu $\geq 75\%$ sehingga pada siklus II kemampuan anak sudah tergolong BSB (berkembang sangat baik).

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa permainan tepuk pola bergambar dapat meningkatkan kemampuan bahasa anak usia 3–4 tahun secara signifikan. Melalui dua siklus tindakan, anak-anak mengalami kemajuan dalam mengikuti

Diagram 4.12 rekapitulasi kemampuan bermain tepuk pola siklus II pertemuan I,II,III

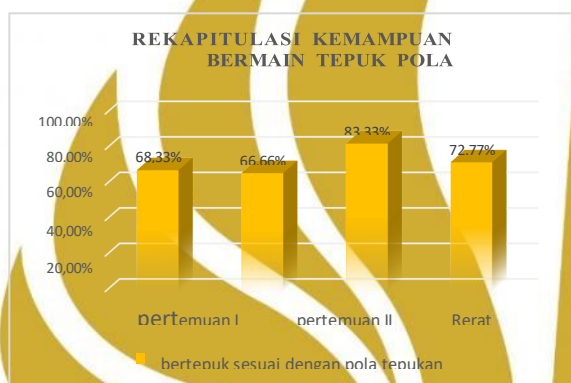


Diagram 4.13 rekapitulasi kemampuan bermain tepuk pola siklus II pertemuan I,II,III

Kemampuan anak dalam mengikuti kegiatan bermain tepuk pola pada Siklus II mengalami peningkatan yang signifikan dan konsisten dari pertemuan ke pertemuan. Pada pertemuan pertama, persentase anak yang mampu bertepuk sesuai dengan pola tepukan bergambar 68%, menunjukkan bahwa sebagian besar anak mulai memahami pola gerakan yang diajarkan meskipun masih membutuhkan pendampingan. ketepatan kosa kata juga berada di angka 80%, menandakan bahwa kemampuan bahasa dan fokus anak mulai terasah..

Pada pertemuan kedua dan ketiga, terjadi peningkatan yang signifikan di semua aspek kemampuan. Anak-anak semakin menunjukkan kemampuan yang matang dalam mengikuti bertepuk sesuai pola tepukan bergambar (83,33% di pertemuan ketiga dan ketepatan kosa kata 88,33% di pertemuan ketiga), yang menandakan peningkatan daya ingat, koordinasi motorik, dan konsentrasi. Koordinasi sensorimotor meningkat menjadi 83,33% dan 88,33%, membuktikan bahwa strategi pembelajaran yang digunakan termasuk penggunaan media botol berisi batu warna sebagai

pola tepukan, ketepatan kosa kata, Peningkatan ini didukung oleh penggunaan media yang menarik dan keterlibatan aktif anak selama kegiatan berlangsung. Selain itu, aktivitas guru dalam membimbing dan melaksanakan kegiatan juga meningkat, ditandai dengan perencanaan yang lebih matang dan pelaksanaan yang efektif. Anak-anak pun menunjukkan keterlibatan yang lebih besar, menjadi lebih antusias, fokus, dan mampu mengikuti kegiatan dengan baik. Oleh karena itu, bermain tepuk pola bergambar terbukti efektif sebagai metode pembelajaran yang menyenangkan untuk mendukung perkembangan kognitif anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Angraini, N. (2021). Peranan orang tua dalam perkembangan Bahasa anak usia dini. *Metafora jurnal pembelajaran Bahasa Dan Sastra*, 7(1), 43-54
- Deiniatur, M. (2017). Pembelajaran bahasa pada anak usia dini Melalui cerita bergambar. *Elementary: Jurnal Iilmiah Pendidikan Dasar*, 3(2), 190-203.
- M. D. Suhardi. (2018) *Pendidikan Anak Usia Dini*: Rajawali pers.
- Nasution, S. (2016). Pentingnya pendidikan Bahasa Inggris pada anak usia dini. *Warta Dharmawangsa*, (50)
- Nurhayati, R. (2021). Pengaruh Aktivitas Tepuk Pola terhadap peningkatan kosa kata Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 6(1), 36-38
- Prasetyo, N. (2011). Membangun karakter anak usia dini.
- Raksa, A. (2023) *Upaya Peningkatan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan BTP (Bermain Tepuk Pola) di TK Hamdan Kecamatan Kamanre Kabupaten Luwu* (Doctoral dissertation, Institut Agama Islam Negri (IAIN) Palopo).
- Sari, W. M., Adhe, K. R., Widayanti, M. D., & Maulidiyah, E. C. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Dengan Media Audiovisual Terhadap Literasi Anak Kelompok B. *Journal of Islamic Education for Early Childhood*, 5(2), 72-90
- Sari, W. M., Adhe, K. R., Widayanti, M. D., & Maulidiyah, E. C. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Dengan Media Audiovisual Terhadap Literasi Anak Kelompok B. *Journal of Islamic Education for Early Childhood*, 5(2), 72-90.
- Sillahuddin, S. (2017). Urgensi membangun karakter anak usia dini: *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*, 3(2), 18-41.
- Simatupang, N. D., Widayati, S., Adhe, K. R., & Sholichah, S. A. (2023). Pengembangan Buku Cerita Big Book Kalender Meja dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 1130-1141.
- Simatupang, N. D., Widayati, S., & Adhe, K. R. (2023). Pelatihan Bercerita dengan Big Book dan Lagu untuk Meningkatkan Minat Berbahasa Anak Usia Dini. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(6), 13184-13190.
- S. R. Fatmawati. (2020). *Kreatifitas dalam Pembelajaran Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Sugiarti, A., Widayati, S., & Widayanti, M. D. (2024). Implementasi Model Pembelajaran Cooperative Learning melalui Media Coklis pada Kelompok B TK Hidayatullah: Implementation of the Cooperative Learning Model through Coklis Media in Group B of Hidayatullah Kindergarten. *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 6(1), 178-185.
- Widodo, W., Santoso, A., & Putra, Y. R. (2022). Kesantunan Berdasarkan Terhadap Anak Usia Dini Dalam Meningkatkan Komunikasi Di Media Sosial. *Jurnal Citra Dimensi*, 1(1), 34-43